

## **Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Annisa M. Nur<sup>1\*</sup>, Jeffry Gasperz<sup>2</sup>, Alfrin Ernest Marthen Usmany<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena Ambon

\*)Email Korespondensi: annisa5200@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Hubungan antara audit delay dan agency theory adalah investor membutuhkan auditor sebagai pihak ketiga agar informasi yang diberikan manajemen kepada perusahaan dapat dipercaya, sedangkan investor membutuhkan auditor untuk pemberian keputusan terkait performa manajemen dalam perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan (pernyataan auditor). Teori ini berkaitan dengan audit delay dikarenakan laporan keuangan kurang relevan jika tidak diajukan tepat waktu dan akan memicu timbulnya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan situasi dimana manajer memiliki akses ke informasi tentang prospek perusahaan yang tidak dapat diakses oleh pihak luar. Asimetri informasi antara prinsipal dan agen membuka peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi data yang dapat menguntungkan diri sendiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pergantian auditor, opini audit, komite audit dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2018-2020. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan memperoleh sampel berjumlah 45. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial pergantian auditor, opini audit, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tahun 2018-2020.

Kata Kunci: Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Profitabilitas, Audit Delay

### **ABSTRACT**

This study aims to determine empirically the effect of auditor turnover, audit opinion, audit committee, and profitability on audit delay. This study uses secondary data, namely audited financial statements with quantitative methods. The population of this study is manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in 2018-2020. The sampling method used *purposive sampling method* based on the criteria and obtained a sample of 45. The analytical method of this study was multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application. The results showed that partial auditor turnover, audit opinion, audit committee, and profitability had no significant effect on audit delay in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in 2018-2020.

**Keywords:** Auditor Turnover, Audit Opinion, Audit Committee, Profitability, Audit Delay

## PENDAHULUAN

Banyak perusahaan-perusahaan memutuskan untuk go publik di era modern saat ini, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang sudah go publik dapat diukur dan dinilai kinerjanya melalui salah satu bagian penting suatu perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2012) menetapkan bahwa semua perusahaan go publik wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

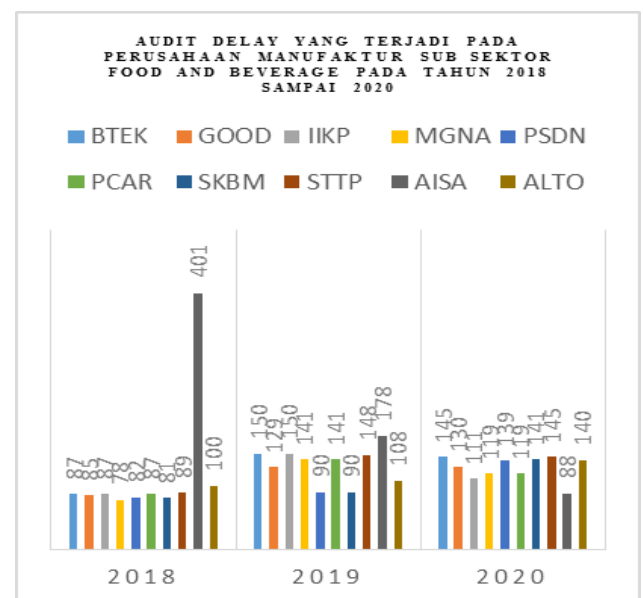
Salah satu aspek terpenting dalam penyajian laporan kepada publik ialah ketepatan waktu dalam memberikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK No: KEP-346/BL/2011, Peraturan No. X.K.2, tentang penyajian laporan keuangan, mengutarakan bahwa emiten wajib melaporkan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan lembaga keuangan paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir (Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 259/POJK.04/2016 mengatur bahwa emiten juga wajib melapor kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 120 hari (bulan keempat) setelah tahun buku berakhir.

Audit delay ialah keterlambatan penyelesaian laporan audit oleh auditor, yang ditaksir dari tanggal akhir tutup buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. apabila auditor terlambat dalam melakukan audit maka perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam memberikan laporan keuangan kepada BAPEPAM dan pengguna lainnya.



sumber: market.bisnis.com

Dari data yang diperoleh (market.bisnis.com), dapat diketahui pada 31 desember 2018, ada 10 perusahaan go public belum menyampaikan laporan keuangannya, pada tahun berikutnya yaitu 2019 terdapat 26 perusahaan yang belum memberikan laporan keuangan yang sudah di audit (cnbcindonesia.com, 2020) kemudian pada 31 desember 2020 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang belum memberikan laporan keuangannya yaitu sebanyak 88 perusahaan. (cnbcindonesia.com, 2021).



Sumber:idx.co.id

Lebih lanjut, BEI menyampaikan bahwa terdapat 10 perusahaan

manufaktur sub sektor food and beverage yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporannya. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, yang pertama adalah terjadinya pergantian auditor. Dimana auditor baru akan membutuhkan waktu mengidentifikasi ciri khas sistem bisnis yang di pakai perusahaan. (Rustiarini dan Mita, 2013). Sehingga auditor membutuhkan waktu lebih dalam membuat laporan keuangan, yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap keterlambatan laporan audit. Namun hasil penelitian Syah (2017) menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Opini audit merupakan faktor kedua yang mempengaruhi audit delay. Apabila perusahaan menemukan opini unqualified opinion (WTP), perusahaan tersebut ingin segera mengeluarkannya karena dipandang sebagai kabar baik. Hasil penelitian Ruchina & Khikmah (2020) menunjukkan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sementara itu, temuan Indarti (2017) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Komite audit menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi audit delay. Dengan banyaknya variasi jumlah komite audit di

Indonesia sehingga memicu pemikiran mengenai ketika jumlah komite audit bertambah maka akan meningkatkan kinerja komite audit itu sendiri dan meminimalkan audit delay. Memenuhi Peraturan BAPEPAM, Pemberitahuan No. 1.SE-03/PM/2000 bahwa perusahaan yang terdaftar wajib memiliki komite audit paling sedikit tiga anggota, diketuai oleh seorang komisaris independen dan dua orang luar yang independen dari perusahaan. Hasil temuan Yetawati (2013) komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Bertolak belakang dengan temuan Indarti (2017) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas menjadi faktor terakhir yang mempengaruhi audit delay, dimana kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kemampuan atau bidang yang ditekuni. perusahaan dan sumber-sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, aset kas, dan jumlah pegawai. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya (Yanasari et al. 2021). Hasil temuan Roni (2016) membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, berbanding terbalik dengan temuan Indarti (2017) yaitu hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berbagai penelitian mengenai audit delay pun banyak dilakukan. Namun temuan sebelum-sebelumnya terkait audit delay masih terdapat inkonsistensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang di anggap memiliki pengaruh terhadap audit delay.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dari segi data, dapat dikatakan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Yang berbentuk kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah data yang di dapat secara tidak langsung. Peneliti tidak mengamati secara langsung pada objek penelitian, melainkan menggunakan data yang di olah dan disajikan oleh pihak ketiga. Data yang diperoleh ialah laporan keuangan perusahaan sub sektor food and beverage tahun 2018 sampai tahun 2020. Data tersebut di ambil dari situs resmi bursa efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur pada sub sektor food and beverage yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

(Rahmasari, 2011) mengatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari berbagai populasi yang diambil dari anggota populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor yang bergerak di bidang food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian.

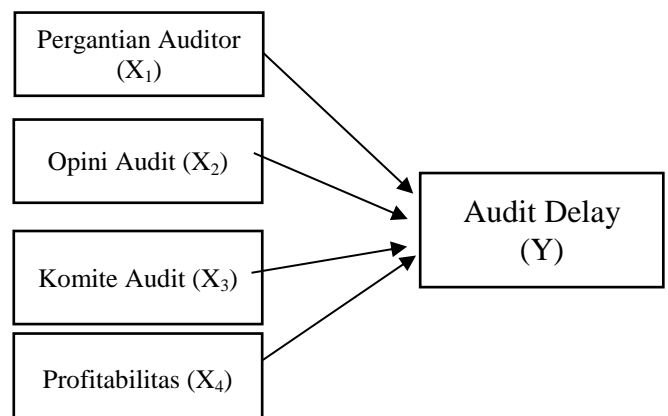
3. Perusahaan yang bergerak di bidang food and beverage memakai mata uang rupiah di laporan keuangannya.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengamati, membaca, mencatat, serta mempelajari penjelasan-penjelasan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan situs-situs internet yang relevan. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni laporan keuangan pada tahun 2018 sampai 2020 pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Analisis Data

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah audit delay. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah pergantian auditor, opini audit, komite audit dan profitabilitas. Berikut ini adalah model penelitian yang dilakukan.



Gambar 1 Model Penelitian

### Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh

antara variabel dependen dengan variabel independen lainnya. Alasan penggunaan analisis ini adalah dikarenakan variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu. Berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y: Audit Delay

X<sub>1</sub>: Pergantian Auditor

X<sub>2</sub>: Opini Audit

X<sub>3</sub>: Komite Audit

X<sub>4</sub>: Profotabilitas

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

e: Error

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay**

Pergantian auditor dapat dijelaskan dengan menggunakan teori agensi. Akan terjadi hubungan keagenan ketika satu atau lebih prinsipal melakukan perikatan dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa.

Terdapat dua kemungkinan yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor, yaitu pergantian yang bersifat wajib, yang dikarenakan rotasi wajib dari peraturan yang sudah ditetapkan dan pergantian auditor secara sukarela.

Perusahaan yang mengganti auditornya akan memakan waktu lebih lama yang berdampak pada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini dikarenakan terjadinya penyesuaian yang dilakukan oleh seorang auditor baru pada perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian Ginting (2019) menunjukkan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay dalam sebuah perusahaan. Sesuai dengan uraian

tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Opini audit mampu dijabarkan dengan teori keagenan. Akan terjadi hubungan keagenan apabila terdapat satu atau lebih prinsipal melakukan perikatan dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa.

Opini audit adalah pendapat dari seorang auditor yang diberikan berdasarkan pengauditan yang dilakukan terhadap tingkat kewajaran dalam penyajian laporan keuangan pada perusahaan. Opini audit pada sebuah laporan keuangan akan dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.

Apabila dalam perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan berusaha merilis laporannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu opini wajar tanpa pengecualian diduga mampu untuk meminimalisir terjadinya audit delay. Hasil penelitian Ruchina & Khikmah (2020) menunjukkan terdapat pengaruh opini audit terhadap audit delay. Sesuai dengan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Teori keagenan diaplikasikan untuk membantu komite audit memahami konflik kepentingan yang mungkin timbul dari tanggung jawab pengawasannya. Komite audit juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik demi

keberlangsungan perusahaan. Komite Audit merupakan bagian dari GCG (Good Corporate Governance) dan berperan penting dalam proses pelaporan keuangan yakni diharapkan dapat membantu perusahaan menelaah informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik.

Komite audit juga sangat mempengaruhi keadaan internal perusahaan, salah satunya untuk memastikan penyampaian laporan keuangan di laporkan tepat waktu. Selain itu juga komite audit di harapkan dapat meminimalisir audit delay dengan semakin banyaknya komite audit pada sebuah perusahaan maka akan berdampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian dari Anisa Masarya Sarwono (2018) mengidentifikasi bahwa semakin banyaknya komite audit pada sebuah perusahaan, akan mempersingkat audit delay pada perusahaan. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki berita baik (profitabilitas tinggi) terkait pelaporan keuangan maka perusahaan akan segera menerbitkan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesegera mungkin. Hal ini dikarenakan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Pengukuran profitabilitas menggunakan return on assets (ROA), yaitu rasio untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. apabila dalam sebuah perusahaan

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan cenderung membutuhkan waktu yang singkat dalam melakukan pelaporan keuangan dikarenakan pihak perusahaan cenderung ingin segera menyampaikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin pendek audit delay. Hasil Penelitian Roni (2016) mendukung pernyataan di atas bahwa profitabilitas berdampak pada audit delay. Dari uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage 2018-2020. Hal ini diketahui dari nilai pergantian auditor  $0,677 > 0,05$ . Pada kenyataannya tidak semua perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang mengganti auditor akan mengalami audit delay yang lebih lama. Hal tersebut mengindikasikan diganti atau tidaknya seorang auditor dalam suatu perusahaan tidak berimbas pada proses penyelesaian audit. karena pengangkatan auditor baru dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Karena jika seorang auditor independen menerima klien baru maka auditor tersebut akan mempertimbangkan pertimbangannya seperti pemahaman atas bisnis klien, resiko audit serta

materialitas. Auditor baru juga menyusun rancangan audit yang mencakup strategi audit yang dapat digunakan saat menentukan dan melaksanakan auditnya. Dalam beberapa kasus, banyak auditor memutuskan untuk menerima klien baru 6 - 9 bulan sebelum tahun tutup buku klien.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Megayanti & Budiarta (2016), Syah (2017) dan Pradnyaniti & Suardikha (2019) yakni pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rustiarini & Mita, 2013, Verawati & Wirakusuma (2016), Sihotang (2018), dan Ginting (2019) yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t menunjukkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage 2018-2020. Hal ini diketahui karena nilai opini audit  $0,093 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Auditor profesional akan melakukan audit secara teliti dan berhati-hati serta sanggup menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan tepat waktu, terlepas dari jenis pendapat audit yang dikeluarkan auditor. Karena pemberian opini audit kepada perusahaan baik WTP ataupun selain WTP merupakan hasil evaluasi atas kinerja manajerial perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan bukan faktor yang menentukan

lama atau tidaknya audit delay. Apabila perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage mendapatkan jenis pendapat selain WTP, artinya perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dalam penyusunan laporan keuangannya. Manajemen mempunyai wewenang untuk menyerahkan laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Auditor tidak memiliki kewenangan tersebut, sehingga opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Roni (2016), Natalia (2015) dan Indarti (2017) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan bertolak belakang dengan temuan Armansyah et al., (2015) dan Ruchina & Khikmah (2020) yang menunjukkan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage 2018-2020. Hal ini diketahui karena nilai komite audit  $0,071 > 0,05$ . Komite audit tidak berpengaruh dikarenakan komite audit tidak berperan langsung dalam proses pembuatan laporan audit perusahaan. Komite audit hanya berperan sebagai pengawas independen, sehingga Panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tidak dipengaruhi oleh komite audit.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Purnami et al., (2019) dan

Siahaan (2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan bertolak belakang dengan temuan Yetawati (2013) dan Eksandy (2017) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Dari hasil uji t yang dilakukan menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage 2018-2020. Hal ini diketahui karena nilai profitabilitas  $0,138 > 0,05$ . Tinggi rendahnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tidak dapat dijadikan tolak ukur ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangannya. karena Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage tidak akan mempengaruhi rentang waktu dalam pelaksanaan proses audit. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama melewati proses audit yang tidak jauh berbeda. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasi laporan kinerja perusahaannya sesegera mungkin kepada publik tanpa mempertimbangkan apakah kinerja perusahaan yang dipublikasi akan menjadi good news atau tidak. Dikarenakan terdapat pengaturan yang mewajibkan seluruh perusahaan go publik di Indonesia melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu kepada publik dan jika perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangannya melebihi batas yang telah ditetapkan

maka perusahaan manufaktur tersebut akan mendapatkan sanksi yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Candraningtiyas.,dkk (2017), Indarti (2017) dan Liwe.,dkk (2018) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan bertolak belakang dengan temuan Roni (2016) Effenadi (2018) dan Magfira (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka kesimpulan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ditolak. Audit delay tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor. Diganti atau tidaknya seorang auditor dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit. karena pergantian auditor juga dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Jika seorang auditor independen menerima klien baru maka auditor tersebut akan mempertimbangkan hal-hal penting seperti pemahaman atas bisnis klien, materialitas, resiko audit serta jasa bernilai tambah.
2. Hipotesis 2 ditolak. Audit delay tidak dipengaruhi oleh opini audit. Pemberian opini audit kepada perusahaan baik WTP ataupun selain WTP merupakan hasil evaluasi atas kinerja manajerial perusahaan dalam kurun waktu satu tahun dan bukan faktor yang menentukan lama atau tidaknya



audit delay. Apabila perusahaan mendapatkan jenis pendapat selain WTP, artinya perusahaan tersebut belum sepenuhnya mengikuti prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dalam penyusunan laporan keuangannya. Manajemen mempunyai wewenang untuk menyerahkan laporan keuangan audit kepada Bapepam. Auditor tidak memiliki kewenangan tersebut, audit delay tidak dipengaruhi oleh opini audit.

3. Hipotesis 3 ditolak. Audit delay tidak dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit tidak berperan langsung dalam proses pembuatan laporan audit. Komite audit hanya berperan sebagai pengawas independen, sehingga Panjang pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak di pengaruhi oleh komite audit.
4. Hipotesis 4 ditolak. Audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang didapat perusahaan tidak akan mempengaruhi rentang waktu dalam pelaksanaan proses audit. perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama melewati proses audit yang tidak jauh berbeda. Selain itu seluruh perusahaan go publik diwajibkan mempublikasi kinerja perusahaannya sesegera mungkin kepada publik tanpa mempertimbangkan apakah kinerja perusahaan akan menjadi berita baik atau berita buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume VI Nomor 2.
- Armansyah, Fendi dan Kurniawan. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 10.
- BAPEPAM. 2011. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan financial statement secara berkala.
- Ginting, irna (2019), "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pergantian Auditor, Ukuran Kap dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001. "PSA No. 29 SA Seksi 508 Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Audit", Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Indarti, Alyza Retno. 2017. "Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Masarya, Annisa Sarwono. 2018. Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 259/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Ramadhani, Dyah rezky (2021), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020". Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ruchana, Fithriya., dan Noor Khikmah, Siti. (2020). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit delay", Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology.
- Rustiarini dan Mita (2013), "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay". Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika JINAH Vol.2 No.2.
- Saleh, Tahir. 2020. Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>. (Diakses pada 13 Jan 2022).
- Siahaan, Imelda., Adri Satriawan Surya, R., dan Zarefar, Arumega. (2019). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)", Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12(2): 135-144.
- Sihotang, Tio Nurhalia (2018), "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".
- Tari, Dwi Niken. 2019. Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini. <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>. Diakses pada 13 Jan 2022.
- V.invesnesia. "Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Terbaru." Invesnesia.com. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei> (Diakses pada 4 februari 2022).
- Verawati, Ni Made Andhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016.

*"Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN:2302-8556. Vol 17 No. 2.

Wareza, Monica. *Bandel! 88 Emiten Belum Setor Lapkeu 2020, Ini Daftarnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum->

[setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya](https://www.idx.co.id/setting/daftar-lapkeu-2020).  
(Diakses pada 13 Jan 2022).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 84-9